Jurnal Antara Kebidanan
Vol. 5 No.4 Oktober 2022, PP, 1796-1806
ISSN : 2656-9167, 10.37063
http://ejournal.abdinus.ac.id

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Mentsruasi pada Remaja Putri Kelas VII di SMP 1 Darul Minin

Iis Hardiati[1]
[1]Departement of Nursing, STIKES Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info

Kata kunci: Penegtahuan perilaku; personal hygiene; Kesehatan reproduksi

Dikirim : 5 Septemberi 2022
Direvisi : 10 Septemberi 2022
Diterima : 10 September 2022

Iis Hardianti
iishardianti@gmail.com
-

Abstrak

Latar Belakang : WHO mengungkapkan sekitar 11.501.707 remaja Perempuan di Indonesia berusia 10-14 tahun, dengan data kesehatan reproduksi di kota Bekasi sebanyak 46% siswi mengalami masalah kesehatan pada siklus menstruasi tidak teratur, gangguan menstruasi seperti nyeri perut yang parah, keputihan dan gatal sekitar area kemaluan. Infeksi saluran kemih pada remaja dan dewasa muda menunjukkan angka yang cukup tinggi secara global, berkisar antara 35% hingga 42% pada remaja dan 27% hingga 40% pada dewasa muda. Beberapa infeksi yang umum terjadi meliputi candidiasis dengan prevalensi sekitar 25% hingga 50%, bacterial vaginosis sekitar 20% hingga 40%, dan trichomoniasis sekitar 5% hingga 15%. Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPI Darul Mu,minin 2024. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan metode cross-sectional. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Probability total sampling* sebanyak 55 responden. Teknis analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* (X^2) program SPSS versi 26. Hasil Penelitian : Dari 55 responden yang berusia 13 tahun sebanyak 37 orang (67,3%) dan berusia 14 tahun sebanyak 18 responden (32,7%). Yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 responden (74,5%) dan yang memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sebanyak 13 responden (23,6%). Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi (p value = 0,007). Kesimpulan dan Saran : Perilaku personal hygiene saat menstruasi merupakan faktor yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan bagi civitas pendidikan meningkatkan lagi sarana kepustakaan dan menambah wawasan dan pengetahuan terkait informasi kesehatan reproduksi bagi siswa/i nya.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. Pendahuluan

Menurut World Health Organizatin bahwa masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun ini adalah fase perkembangan manusia yang unik dan sangat penting untuk membangun dasar kesehatan yang baik (WHO,2023).Pada tahun 2020, sekitar 11.501.707 remaja perempuan di Indonesia berusia 10 -14 tahun.Menurut Pusat Stastistik Indonesia (2021),ada 2.037.503 remaja perempuan di provinsi jawa barat penduduk mengalami peningkatan dari tahun -tahun sebelumnya sedangkan dibekasi tahun yang sama tercacat jumlah usia 10 hingga 14 146.179 (Badan Statistis 2015) karena banyaknya remaja yang berkembang sehingga penting untuk memperhatikan kebersihan pribadi selama menstruasi (Wada & Keperawatan, 2022). Data kesehatan reproduksi remaja di kota bekasi pada tahun 2018 ditemukan bahwa 46% siswi mengalami masalah kesehatan,beberapa masalah yang di indentifikasikan meliputi usia pertama kali menstruasi yang kurang dari 8 tahun atau lebih yang 15 tahun, serta siklus mentruasi yang tidak teratur setiap bulan.selain itu masalah yang dialami juga termasuk gangguan mentruasi seperti nyeri perut yang parah,keputihan dan rasa gatal di sekitar area kemaluan(Nurhayati & Husnul Qothimah, 2023) Prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja dan dewasa muda menunjukkan angka yang cukup tinggi secara global, berkisar antara 35% hingga 42% pada remaja dan 27% hingga 40% pada dewasa muda. Beberapa infeksi yang umum terjadi meliputi candidiasis dengan prevalensi sekitar 25% hingga 50%, bacterial vaginosis sekitar 20% hingga 40%, dan trichomoniasis sekitar 5% hingga 15%. (Rahmayanti et al., 2020). Menurut BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional), kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan remaja putri tidak menjaga kebersihan saat menstruasi, yang dapat mengancam kesehatan reproduksi mereka sendiri. Pengetahuan dan informasi tentang penanganan menstruasi awal pada anak remaja sangat penting untuk menjaga kebersihan alat-alat reproduksi. banyak anak SD dan SMP tidak mengkomunikasikan menstruasi pertama kepada orangtua atau guru karena merasa malu, sehingga tidak mengetahui cara menangani menstruasi dengan benar (BKKBN, 2020) .

Menstruasi merupakan terjadinya peluruhan lapisan bagian dalam rahim endometrium yang mengandung banyak pembuluh darah umumnya menstruasi selama 5 hingga 7 hari siklus menstruasi normal terjadi setiap bulannya. pada masa menstuasi remaja perlu mengetahui organ reproduksi dan perubahan fisik,psikologi.agar dapat menghindari terjadinya risiko yang mengancam kesehatan reproduksi (Kemenkes,2018) Pengetahuan tentang personal hygiene dapat meningkatkan kesehatan

sesorang tentang kebersihan diri akan membuat sesorang selalu menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit ketidaktahuan tentang kesehatan reproduksi akan menyebabkan wanita tidak berperilaku dengan baik saat mentruasi dan remaja dapat mengalami masalah Kesehatan reproduksi (Susanti & Lutfiyati, 2020).Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan yang optimal yang melibatkan sistem reproduksi, termasuk fungsi, struktur, dan prosesnya. hal ini mencakup kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan spiritual remaja.. vagina sebagai bagian penting dari organ reproduksi wanita, rentan terhadap infeksi karena kedekatannya dengan uretra dan anus, sehingga memudahkan masuknya kuman, jamur, bakteri, parasit, dan virus ke dalam vagina.(Amanda, 2022). Pengetahuan tentang organ reproduksi yang kurang terutama bagi wanita saat menstruasi yang menghasilkan darah kotor sehingga banyak keluhan dan masalah yang berkaitan dengan reproduksi (Pemiliana, 2019).

Perilaku kebersihan diri saat menstruasi sangat penting bagi wanita untuk tetap bersih dan sehat secara fisik dan mental.menjaga kebersihan diri saat mentruasi adalah pertama menuju kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan mengurangi kemungkinan terkena penyakit. wanita yang tidak melakukan perilaku kebersihan mungkin menganggap kebersihan adalah masalah yang tidak penting (Susanti & Lutfiyati, 2020).Personal hygiene merupakan upaya untuk menjaga kesehatan reproduksi, yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya kebebasan dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksi. sayangnya, banyak remaja putri yang sudah menstruasi tidak memperhatikan perawatan genitalia.hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi dan kurangnya motivasi untuk mengganti pembalut dan celana dalam secara teratur. fenomena ini sering kali di abaikan oleh remaja putri (Zubaidah, 2021) .

Peran perawat sebagai educator atau pendidik adalah membantu klien meningkatkan pengetahuan kesehatan dan tanda gejala penyakit, dan tindakan yang diberikan sehingga perilaku berubah setelah dilakukan pendidikan kesehatan.(Maidartati, 2016).Dalam penelitian ini peran perawat adalah mengajarkan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku personal hygiene. atau kebersihan saat menstruasi agar lebih luas pengetahuan,sehingga dapat mencegah terjadnya infeksi pada genetalia dan kanker serviks.salah satu langkah yang bisa diambil untuk mengurangi kemungkinan gangguan seperti bakteri dan dengan mengadopsi gaya hidup sehat melalui penerapan perilaku kebersihan saat menstruasi adalah bagian penting dari kebersihan individu yang memiliki peran krusial pada kondisi kesehatan seseorang untuk mencegah gangguan pada alat

reproduksi selama menstruasi (Malihah et al., 2019).Masalah ini terjadi karena banyak remaja putri di indonesia yang kurang memperhatikan kebersihan pribadi saat menstruasi hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan serta adanya kepercayaan bahwa menstruasi adalah hal kotor,keadaab air bersih,fasilitas sanitas dan toilet yang bersih di sekolah sangat mempengaruhi perilaku kebersihan pribadi.(Pratiwi et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswi kelas VII SMPI Darul Mu'minin dengan mengajukan pertanyaan tentang kebersihan saat menstruasi 1 siswi menjawab menganti pembalut setiap 6 jam , 5 siswi mengatakan menganti pembalut jika sudah penuh, 4 siswi rata-rata dari mereka mentruasi pertama saat SD namun tidak diberikan cara menjaga kebersihan saat mentruasi oleh ibunya hanya menjelaskan cara memakai pembalut.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang akan menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan metode cross-sectional, yang berarti bahwa akan melihat atau mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Tingkat Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat mentruasi pada remaja putri di SMPI Darul Muminin

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik remaja putri berdasarkan Usia, usia menstruasi pertama dan Lamanya menstruasi Di SMPI Darul Mu'minin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia		
13 Tahun	37	67,3
14 Tahun	18	32,7
Usia Pertama Menstruasi		
9 Tahun	7	12,7
10 Tahun	13	23,6
11 Tahun	35	63,6
Lamanya Menstruasi		
3-6 Hari	35	63,6
7-8 Hari	20	36,4

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa dari 55 responden sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 37 orang (67,3%) usia menstruasi pertama sebagian besar

adalah 11 tahun sebanyak 35 orang (63,6%) dan lamanya menstruasi yang dialami sebagian besar 3-6 hari sebanyak 35 orang (63,6%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi remaja putri berdasarkan Tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi Di SMPI Darul Mu'minin

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	41	74,5
Cukup	14	25,5

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukan dari 55 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 orang (74,5%)

4. Pembahasan

Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia mayoritas berusia 13 tahun siswi kelas VII di SMPI Darul Muminin sebanyak 37 orang (67,3%) Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Mara et al., 2022) yang dilakukan pada siswi SMP Yapenthon 2 Maumere bahwa dari 70 remaja putri yang mengikuti penelitian mayoritas berusia 13 tahun sebanyak 30 (42%).Menurut Sa'id, dalam (Remaja,2023) dimana usia tersebut termasuk pada usia remaja awal yaitu berusia 12 -15 tahun keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam waktu yang singkat. Sejalan dengan (Era fazira 2022),yang melakukan penelitian pada siswi Kelas VII SMPN 1 dengan mayoritas berusia 13 tahun. Hasil yang sama yang dilakukan oleh(Firdaus & Astutik, 2019) dengan mayoritas usia 13 tahun 27 orang (54%). Karena pertumbuhan fisik yang sangat cepat terjadi selama masa remaja, termasuk perkembangan organ reproduksi, pertumbuhan fisik ini sangat penting untuk kesehatan reproduksi. yang memungkinkan mereka melakukan fungsi reproduksinya. perubahan ini termasuk munculnya tanda-tanda seks primer dan munculnya haid pertama (menarche) pada remaja perempuan. (Djama, 2017)

Karakteristik Berdasarkan Usia pertama menstruasi

Berdasarkan usia pertama menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPI Darul Muminin pada usia 11 tahun sebanyak 35 orang (63,6%). Usia tersebut dikatakan normal karena usia menarche terjadi 11-14 tahun (Larasati et al., 2019) namun seiring perkembangan zaman dari waktu ke waktu, usia menarche juga menurun secara signifikan.dari rata - rata dari berusia 14 tahun memungkinkan 11 tahun dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 10 Bulukumba oleh (Alam et al., 2021)

menunjukan bahwa usia pertama menstruasi atau usia menarche berada pada usia 11 tahun sebanyak 48 orang (63,5%).

Menurut penelitan Kadri & Hasyim (2018) terdapat terkaitan sosial ekonomi dengan kejadian menarche dini dan perbedaan antara status ekonomi serta gaya hidup dikota dan didesa dan dapat mengakibatkan perubahan usia saat pubertas dimulai. Menurut Proverawati (2014) usia saat sesorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi,terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak perempuan mendapatkan menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Menurut (Hako et al., 2022).Modernasi dan instanisasi gaya hidup sebagai faktor cukup besar dalam penurunan rata - rata usia menarche hal ini dikarenakan kemajuan peradaban yang diikuti pula dengan perubahan - perubahan pada manusia mulai dari perubahan pola makan sampai perubahan pola hidup. Hal ini didukung dengan (Pratiwi et al., 2023) yang dilakukan di SMP Global Islami yang menunjukan bahwa usia menstruasi atau usia pertama menstruasi pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 79 responden (49.4 %).

Karakteristik Berdasarkan Lamanya Menstruasi

Berdasarkan lamanya menstruasi pada remaja putri yaitu 3-6 hari sebanyak 35 responden (63,6%).hasil ini sejalan dengan penelitian Udaryati (2017) yang memiliki lamanya mentruasi 3-6 hari sebanyak 35 responden (45,7%). Menurut (Imelda, 2017) dalam teorinya Siklus menstruasi wanita berkisar antara 24 hingga 35 hari. Durasi haid biasanya antara 3 hingga 6 hari, tetapi ada juga yang hanya 1-2 hari. Haid diikuti dengan sedikit darah, terkadang sampai 7-8 hari.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

Berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi Siswi Kelas VII di SMPI Darul Mu'minin memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori baik sebanyak 41 orang (74,5%) sebagian besar responden menjawab dengan pernyataan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat pada organ reproduksi yang dimana responden memiliki daya ingat yang baik dengan hal – hal yang pernah dipelajari hal tersebut sesuai dengan teori Menurut *Bloom's Cut off Point* dalam (I Ketut Swarjana, 2022) yang mengatakan tingkat pengetahuan atau *knowledge* umumnya berdasarkan kemampuan seseorangan untuk mengingat halhal yang pernah dipelajari dan dalam penelitian ini mayoritas berusia 13 tahun, pada usia ini masuk pada kategori remaja awal

yaitu 12 sehingga 15 tahun dimana pengetahuan tentang kesehatan resproduksi telah di dapatkan dalam pelajaran namun tentang pemahaman, pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang akan mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Termasuk pemahaman Sangat penting untuk memahami pentingnya menjaga organ reproduksi dengan benar. Pembalut tidak boleh digunakan lebih dari empat jam atau sesering mungkin untuk menjaga kebersihan tetap terjaga karena bakteri dapat masuk dan menyebabkan penyakit reproduksi.(Rosyida et al., 2019).

Pemahaman pada siswi kelas VII yang dibuktikan oleh pernyataan yang mampu memahami bahwa membersihkan alat repoduksi sebaiknya menggunakan air bersih,tidak berwarna dan tidak berbau yang menjawab dengan benar 55 orang. Hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Homesiatur (2019) yang berjudul Hubungan pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan alat reproduksi dikategorikan baik yakni sebanyak 25 responden (60,97%).Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Undaryati, (2017) yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan remaja dalam kategori baik sebanyak 60 responden (98,4%) di SMP Negeri 5 kota Sukabumi

Menurut Prabekti (2022).Pengetahuan baik teknologi sangat menginspirasi remaja untuk mendapatkan pengetahuan baru, termasuk tentang kesehatan alat reproduksi, karena remaja dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik seperti smartphone dan televisi. Didukung oleh penelitian terdahulu (Mareti & Nurasa, 2022) dengan hasil pengetahuan tentang akses informasi kesehatan reproduksi sebanyak (66,6%) dan mengatakan bahwa internet adalah contoh dari sekian banyak akses informasi kesehatan reproduksi yang dapat di jangkau. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Susanti Lutfiyati, (2020). dengan hasil sebagian besar pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Gamping dalam kategori baik yaitu 39 (62,9%). Analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh siswi kelas VII dalam kategori baik disebabkam mudahnya remaja mengakses informasi dari internet serta sudah pernah mendapat materi tentang kesehatan reproduksi di sekolah selain itu sesuai dengan teori *Bloom's Cut off Point* dalam (I Ketut Swarjana, 2022) yang mengatakan tingkat pengetahuan atau *knowledge* umumnya berkaitan dengan kemampuan sesorangan untuk mengningat hal-hal yang pernah dipelajari

Perilaku personal hygiene saat menstruasi

Berdasarkan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri Kelas VII memiliki perilaku dalam kategori cukup sebanyak 28 orang (50,9%) .Hasil tersebut sejalan dengan Rahayu & Lutfiyati, (2022) yang dilakukan di SMP 3 Tempel Sleman dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (66,7%). Adapun hasil berperilaku buruk saat menstruasi pada remaja putri di SMPI Darul Mu'minin 14 orang (25,5%) senada dengan penelitian yang dilakukan (Mu'minun et al.,2021) yang mengatakan bahwa meskipun seseorang tahu betapa pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi wanita, itu tidak menjamin bahwa mereka akan melakukan perilaku kebersihan diri yang baik, dibuktikan dengan hasil penelitinya dengan kategori buruk yaitu sebanyak 1 orang (1,4%). Didukung oleh penelitian (Pandelaki et al., 2020) didapatkan dengn hasil responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang buruk sebanyak 16 orang (10,8%).Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakn individu yang dapat dilihat langsung ataupun dilihat secara tidak langsung. perilaku muncul dari rangsangan diri dalam individu dan dapat memicu respon individu terhadap dorongan internal atau eksternal dirinya (Hanissa et al., 2017)

Terkait teori dalam Notoatmojo dalam (Hastuty et al., 2023) mengatakan bahwa perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi dua kategori perilaku sehat yaitu kegiatan) individu dalam mempertahankan atau mengembangkan lebih lanjut kesejahteraanya meliputi kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraanya (cara berperilaku promotif) serta kegiatan untuk mencegah penyakit dan penyebabnya (cara berperilaku preventif dan perilaku pencarian kesehatan yaitu. Cara individu yang sakit atau bermasalah bertindak untuk menjadi lebih lanjut atau menemukan solusi untuk masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmah (2016) mayoritas siswi yang mempunyai perilaku cukup 159 responden (87,4%).Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Mu'minun et al., 2021) dilakukan di puskemas antang kota makasar sebanyak 70 responden remaja putri memiliki dengan kategori cukup yaitu sebanyak 30 orang (42.9%). Perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah suatu tindakan intuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang (Devita & Kardiana, 2017). Menjaga kebersihan rambut dengan keramas, membasuhi wajah, mandi 2x sehari, menjaga kebersihan pakaian,menggunakan pakaian dalam yang mudah menyerap keringat,membasuh vagina dengan air bersih dan mengalir tidak memakai sabun saat membersihkan vagina,sering menganti pembalut 3 sampai 4x sehari(Sinaga, 2017)

Analisa peneliti perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam kategori cukup dan siswi yang memiliki perilaku personal hygiene dalam kategori buruk,selama menstruasi untuk lebih ditingkatkan lagi dengan membekali diri sebanyak banyaknya tentang penerapan kebersihan saat menstrusi ada pun faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga. terutama ibu dan suadara perempuan sangat berperan penting selama menstruasi dalam hal mengajarkan tentang kebersihan pribadi saat menstruasi dan mendorong perilaku positif selama menstruasi pentingnya kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil Analisa bivariat diperoleh remaja putri dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja memiliki perilaku yang cukup sebanyak 28 orang (50,9%) dari hasil uji Chi-square terkait hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada kelas VII di SMPI Darul Muminin di peroleh p - value 0,007 (p-value <0,05) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di kelas VII pada remaja putri SMPI Darul Muminin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2021),Terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan dan tindakan kebersihan diri saat menstruasi, dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan sedang, yang berarti bahwa skor pengetahuan yang lebih tinggi sebanding dengan tindakan kebersihan diri yang lebih baik.Berdasarkan temuan teori dari penelitian terdahulu seseorang yang paham akan pengetahuan dapat menjelaskan dan mengiterprestasikan secara benar mengenai suatu objek yang di ketahui orang yang paham terhadap objek dapat menjelaskan ,menyebutkan,contoh dan dapat menyimpulkan objek yang telah di pelajarinya (Wawan & Dewi 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Santi & Sri Rahayu, (2022) yang mendapatkan hasil p-value 0,008 (p-value <0,05) berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi. Namun tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofur (2023) dari hasil analisis bivariat menunjukan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan hasil nilai p =0.335. p-value >0,05.Penelitian lain juga yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2018) yang menunjukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat

menstruasi dengan nilai p-value =0,944 >0,05.Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2021) yang mendapatkan hasil p-value 0,001 (pvalue< 0,05) akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setianingsih & Putri, 2017) yang mendapatkan hasil uji statistic diperoleh menunjukan bahwa P Value dari hasil penelitian ini 0,046 (p-0,05) sehingga secara statistic adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene terhadap perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi. Sejalan juga dengan penelitian Amanda, (2022) yang mendapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai pvalue 0,000 (p-value<0,05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatang reproduksi dengan perilaku menstrual hygiene.

Asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mengenai kebersihan saat menstruasi maka semakin baik pula perilaku personal hygiene saat menstruasi walaupun sebagian besar perilaku dalam kategori cukup. Namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah akan cenderung berperilaku buruk dan cenderung negative diakibatkan kurang informasi dan pengetahuan yang diterima oleh siswi mengenai kesehatan reproduksi. sama halnya dengan hasil penelitian ini masih ada perilaku personal hygiene dalam kategori buruk sebanyak 14 orang siswi. Mayoritas berperilaku buruk saat menstruasi dikarenakan faktor pembentukan perilaku seseorang yang multifactor salah satunya adalah kondisi lingkungan, tempat tinggal ,serta dukungan keluarga khususnya ibu. sangat berpengaruhi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi selain itu kesadaran diri untuk berperilaku sehat ketika saat menstruasi yang masih sangat terbatas walaupun tingkat pengetahuan baik tetapi tidak menerpakan kebersihan saat mentruasi berisiko untuk kesehatan reproduksi .Hal tersebut dapat disebabkan karena belum ada penyuluhan di sekolah terkait kebersihan saat menstruasi sehingga masih banyak yang berperilaku buruk saat menstruasi.

5. Kesimpulan

Diketahui Ada Hubungan tingkat pengetahuan kesehtan reproduksi dengan perilaku personal hygiene Kelas VII SMPI Darul Mu'minin dengan nilai pvalue 0,007 Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri Kelas VII di SMPI Darul Mu'minin kategori baik yaitu sebesar 74,5% atau 41 responden yang memiliki pengtahuan baik Diketahui distribusi frekuensi perilaku personal hygiene saat mentruasi pada remaja putri Kelas VII SMPI Darul Mu'minin dalam kategori cukup yaitu 50,9% atau 28 responden

6. Daftar Pustaka

Alam, S., Syahrir, S., Adnan, Y., & Asis, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(03), 200–207. https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953

Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, *6*(1), 1–6. https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.280

Anggraini, R. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, *10(1)*(2), 62–71. https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.62-71

Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Angewandte Chemie International Edition.*, 5–24.

Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru*, *4*(2), 64–68.

Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, *10*(1), 30. https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15

Firdaus, H., & Astutik, E. (2019). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten

Banyuwangi Tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, *2*(1), 52. https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16252

Ghofur, F. M., Yunita, R. D., & Aningsih, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, *10*(1), 66–75. https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.181

Hako, S., Kadir, L., & Ahmad, Z. F. (2022). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Smkn 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022. *Madu : Jurnal Kesehatan*, *11*(1), 34. https://doi.org/10.31314/mjk.11.1.34-45.2022

Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. *Hearty*, *5*(2). https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1057

Hastuty, Y. D., Nasution, N. A., Efitra, E., & Gustiani, W. (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=gobCEAAAQBAJ Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menarche pada Remaja Putri Awal. (2022). *Embrio*, *14*(1), 9–15. https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4025